

**PENGARUH STIFIn (SENSING, THINGKING, INTUITING, FEELING)
LEARNING GUIDANCE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMP RAJAWALI MAKASSAR PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

Robertus Pendy., Muhammad Jufri dan Alimuddin Mahmud

Abstract. The study aims at examining (1) the description of students' learning interests before and after being given STIFIn learning technique, (2) the description of the implementation of STIFIn learning guidance, (3) whether the STIFIn learning guidance improve students' learning interests. The study employed quantitative approach with quasi experiment research. The samples were the students at SMP Katolik Rajawali Makassar in South Sulawesi province with the total of 22 students who were divided into two groups, namely experiment group and control group. Data were collected by employing learning interest scale with 30 question items. Data were analyzed using descriptive analysis, Wilcoxon match pairs test and gain score. The results of the study reveal that (1) the average score of learning interests in experiment group in pretest is 42.16% and the posttest is 61.94%; whereas, the average score in experiment group in pretest is 65.62% and the posttest is 67.58%, (2) the implementation of STIFIn learning guidance covers preparation stage, implementation stage, and evaluation stage, and (3) the STIFIn technique (Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, Instinct) learning guidance gives influence to improve students' learning interests at SMPN Katolik Rajawali Makassar in South Sulawesi province.

Keywords: *STIFIn learning guidance, learning interests*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik STIFIn *Learning*, (2) untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik STIFIn *Learning Guidance*. (3). untuk mengetahui teknik STIFIn *Learning Guidance* meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *quasi eksperimen*. Sampel penelitian ini adalah Siswa di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 22 siswa terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala minat belajar sebanyak 30 item pernyataan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji *wilcoxon match pairs test* dan gaing score. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) minat belajar pada kelompok eksperimen saat pretest rata 42,16% dan 61,94% saat posttest sedangkan pada kelompok kontrol saat pretest rata-rata 65,62% dan pada saat posttest 67,58%, (2) pelaksanaan teknik STIFIn *Learning Guidance* meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan (3) teknik STIFIn (*Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, Instinct*) *Learning Guidance* berpengaruh meningkatkan minat belajar siswa SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: *STIFIn Learning Guidance, minat belajar*

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Sekolah mempunyai andil yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk siswa menjadi insan yang berkembang secara optimal, sebagaimana yang tertuang dalam Bab 1 Pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003 (Departemen Agama RI, 2007) bahwa melalui sekolah, siswa mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi kepribadian secara utuh, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, moral, sosial, fisik, maupun aspek agama. Sekolah tidak hanya berperan sebagai transformer ilmu pengetahuan, tetapi sekolah juga berperan dalam mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kehadiran lembaga pendidikan beserta komponen sebagai sarana pendidikan tidak akan cukup untuk memfasilitasi tumbuh kebaikan peserta didik. Oleh sebab itu Peserta didik atau siswa diharapkan mampu terlibat aktif mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Salah satu hal yang paling penting yang sangat mendukung berhasilnya siswa dalam belajar yaitu bagaimana siswa membangkitkan semangat dan minat untuk belajar.

Namun ironisnya, berbagai permasalahan yang dialami peserta didik terkait dengan kegiatan belajarnya. Berdasarkan survey awal dan studi dokumen yang dilakukan peneliti pada tanggal 4-5 November 2016 di SMP Rajawali Kotamadya Makassar Provinsi Sulawesi Selatan diketahui bahwa masih terdapat terdapat siswa yang sering bolos sekolah maupun jam pelajaran.

Permasalahan minat belajar siswa yang rendah di SMP Rajawali perlu dilakukan melalui metode yang menarik. Berbagai pendekatan belajar yang dikembangkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Menurut Syah (2006), faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Penggunaan metode pengajaran tradisional tidak memberikan dampak positif terhadap minatbelajar dalam kelas reguler (Freeman, et al, 2014). Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran yang aktif menyenangkan memiliki minat belajar yang tinggi (Ambarini, Rosyidi & Ariyanto, 2013; Gani, 2015). Pendapat tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran siswa membutuhkan strategi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu STIFIn *Learning* yang dikembang oleh Farid Poniman. STIFIn. Badaruzaman (2013:71), mmengatakan bahwa STIFIn *Learning* adalah sebuah teknik belajar yang bertujuan menjadikan

aktivitas belajar menjadi lebih mudah dan nyaman, sekaligus memberikan hasil belajar yang lebih maksimal sesuai dengan bakat alami. Pendekatan yang sederhana, akurat dan aplikatif dapat menggunakan teknik STIFIn *Learning* yang memaksimalkan bakat alamiah atau cara belajar sesuai dengan mesin kecerdasan dan kepribadian.

Hasil penelitian Mundiri & Zahra (2017: 201) menunjukkan bahwa metode STIFIn sangat membantu santri menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah dan nyaman, karena menyesuaikan metode dengan potensi genetik masing-masing. STIFIn digunakan untuk mengetahui dominasi kecerdasan mesin agar siswa lebih nyaman dalam proses pembelajaran yang diharapkan bisa meningkatkan daya matematis (Rafianti & Pujiastuti, 2017). Pendapat terebut menunjukkan bahwa teknik STIFIn *Learning* merupakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan mampu memberi kemudahan bagi siswa dalam belajar.

Beberapa penelitian tersebut menegaskan bahwa minat belajar sangat menentukan proses kegiatan belajar siswa. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas. Dalam penelitian ini akan fokus mengkaji penggunaan teknik STIFIn *Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini adalah apakah teknik STIFIn *Learning Guidance* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

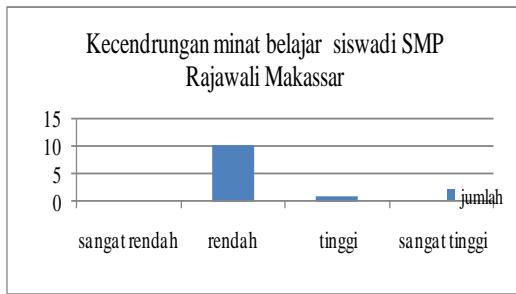
Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis *quasi eksperimental* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini terdiri dua variabel yaitu STIFIn *learning guidance* sebagai variabel bebas (independen) dan minat belajar sebagai variabel terikat (dependent). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 88 siswa dan sampel yang digunakan 22 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dibagi menjadi dua yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa teknik STIFIn *Learning* dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala yang berisi 30 item pernyataan terkait minat belajar siswa dengan skala penilaian 1-4. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis uji *wilcoxon Signed Ranks Test (Z)* dengan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%.

Hasil Penelitian

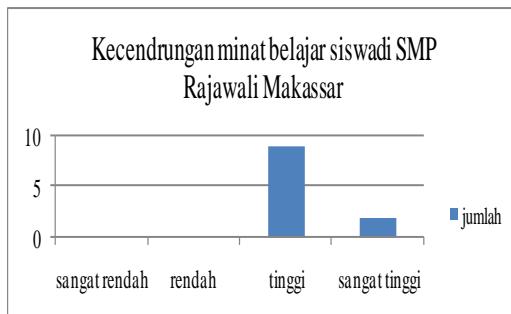
Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui kecendrungan minat belajar siswa SMP Rajawali Makassar pada kelompok eksperimen dan kontrol digunakan skor rerata ideal sebagai perbandingan yang diadopsi dari Saefuddin Azwar (2014: 147). Berikut ini merupakan klasifikasi kecendrungan minat belajar sebagai berikut.



Gambar 1. Klasifikasi Kecendrungan Minat Belajar Kelompok Eksperimen Saat Pretest

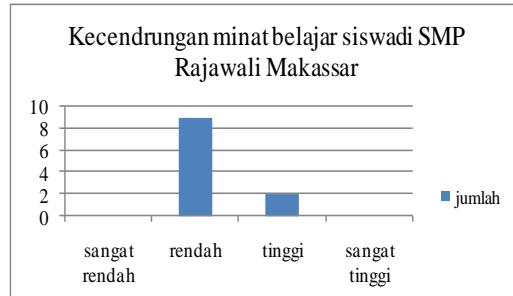
Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang memiliki kecendrungan minat belajar rendah dan 1 siswa yang memiliki kecendrungan minat belajar berkategori 1 tinggi.



Gambar 2. Klasifikasi Kecendrungan Minat Belajar Kelompok Eksperimen saat Posttest

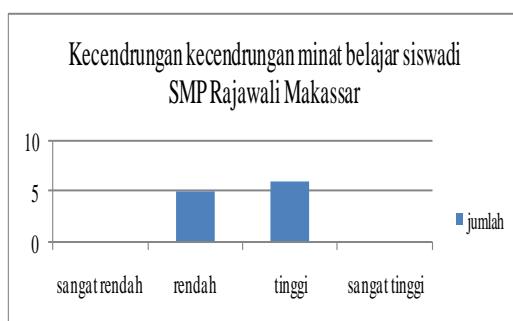
Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang memiliki minat belajar berkategori tinggi dan 2 siswa yang memiliki minat belajar berkategori sangat tinggi.

Kelompok Kontrol



Gambar 3. Klasifikasi Kecendrungan Minat Belajar kelompok kontrol saat Pretest

Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang memiliki minat belajar berkategori rendah dan 2 siswa yang memiliki minat belajar berkategori tinggi.



Gambar 4. Klasifikasi Kecendrungan Minat Belajar kelompok kontrol saat Posttest

Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang memiliki minat belajar berkategori rendah dan 6 siswa yang memiliki minat belajar berkategori tinggi.

Adapun desain treatmen STIFIn *Learning Guidance* yang digunakan pada kelompok eksperimen meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan namun tetap mendapat layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP

Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 1. Uji Wilcoxon

	eksperimen	kontrol
Z	-2,941 ^b	-1,646 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003	,100

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis uji *Wilcoxon match pairs test*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, nilai nilai Z hitung lebih besar dari nilai Z tabel yaitu $2,914 > 2,262$ dan nilai signifikasi hitung lebih kecil dari taraf kesalahan 5% yaitu $0,003 < 0,05$. Hasil analisis pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai Z tabel yaitu $1,646 < 2,262$ dan nilai signifikasi hitung lebih besar dari taraf kesalahan 5% yaitu $0,100 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik STIFIn *learning* berpengaruh meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Pembahasan

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Minat belajar dalam adalah ketertarikan dan keinginan besar untuk berhasil dalam proses belajar yang ditandai dengan perasaan senang, kesadaran serta memberikan perhatian yang besar dalam aktivitas belajar. Syah (2006) lebih spesifik medefinisikan minat belajar sebagai

kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Minat belajar siswa dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang maupun suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu, tetapi dapat juga ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap belajar cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dan bersungguh-sungguh. Minat dapat disebut sebagai faktor kunci/ penggerak yang mendorong siswa untuk memberikan perhatian serta terlibat hadir dalam berbagai kegiatan, sehingga adanya minat diharapkan siswa dapat berkonsentrasi dalam berbagai aktivitas belajar.

Berbagai upaya yang harus dilakukan mengingat pentingnya minat belajar bagi siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu melalui teknik STIFIn *Learning*. Badaruzaman (2013:71), mengatakan bahwa STIFIn *Learning* adalah sebuah teknik belajar yang bertujuan menjadikan aktivitas belajar menjadi lebih mudah dan nyaman, sekaligus memberikan hasil belajar yang lebih maksimal sesuai dengan bakat alami. Pendekatan yang sederhana, akurat dan aplikatif dapat menggunakan teknik STIFIn *Learning* yang

memaksimalkan bakat alamiah atau cara belajar sesuai dengan mesin kecerdasan dan kepribadian. Hasil penelitian Mundiri & Zahra (2017: 201) menunjukkan bahwa metode STIFIn sangat membantu santri menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah dan nyaman, karena menyesuaikan metode dengan potensi genetik masing-masing.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa teknik STIFIn *learning* berpengaruh meningkatkan minat belajar siswa. *Wilcoxon match pairs test* yang menunjukkan nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel yaitu $1,646 < 2,262$ dan nilai signifikasi hitung lebih besar dari taraf kesalahan 5% yaitu $0,100 > 0,05$. Hasil uji *Wilcoxon match pairs test* diperkuat hasil analisis gaing score yang menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang memiliki peningkatan minat belajar yang berkategori tinggi dan 7 siswa yang memiliki peningkatan minat belajar yang berkategori sedang setelah mendapatkan teknik STIFIn *learnin*. Rata-rata skor minat belajar yang dimiliki siswa SMP Rajawali Makassar pada saat pretest yaitu 42,16%. Selanjutnya, rata-rata skor minat belajar yang dimiliki siswa SMP Rajawali Makassar pada saat saat posttest mengalami peningkatan menjadi 61,94%.

Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang tidak mendapat Teknik STIFIn *learning* menunjukkan tidak terdapat perubahan signifikan pada minat belajarnya. *Wilcoxon match pairs*

test menunjukkan bahwa nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel yaitu $1,646 < 2,262$ dan nilai signifikasi hitung lebih besar dari taraf kesalahan 5% yaitu $0,100 > 0,05$. Hasil uji *Wilcoxon match pairs test* diperkuat hasil analisis gaing score yang menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki peningkatan minat belajar. Rata-rata skor minat belajar yang dimiliki siswa SMP Rajawali Makassar pada saat pretest yaitu 65,62%. Selanjutnya, rata-rata skor minat belajar yang dimiliki siswa SMP Rajawali Makassar pada saat pengukuran kedua mengalami peningkatan menjadi 67,58%. Hasil lain dari analisis tersebut menunjukkan bahwa gain score yang pada kelompok eksperimen sebesar 0,1 dengan kategori rendah. Hasil analisis gaing score menegaskan bahwa siswa siswa kelas SMP Rajawali yang tidak mendapat perlakuan berupa teknik STIFIn *learning* tidak mengalami peningkatan minat belajar secara signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nistiningtyas (2013) yang menyatakan bahwa hasil tes STIFIn di kelas VIII SMP IT Al-Amri Probolinggo mampu mengidentifikasi tujuh tipe kecerdasan yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Teknik STIFIn *learning* mampu memberikan kenyamanan, kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, N., Rosyidi, A., & Ariyanto, J. (2013). Penerapan Pembelajaran Aktif Card Sort Disertai Mind Mapping untuk

- Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta. *Bio-Pedagogi*, 2(1), 77-87.
- Azwar, S 2005. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badaruzaman B. 2013. *Brain Genetic Potential*. Bandung : Mizan Pustaka
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415.
- Gani, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 337-343.
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 201-223.
- Nistiningtyas, N. (2013). Tes STIFIn Dalam Mencapai Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh Di Kelas VIII DI SMP IT AL-AMRI Probolinggo. *Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya. [Versi On line] Diakses 2 Januari 2017
- Rafianti, I., & Pujiastuti, H. (2017). Analisis Of Students Mathematical Power In Term Of STIFIN Test. *Infinity Jurnal*, 6(1), 29-36
- Syah, M, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2007. Jakarta: Departemen Agama RI.

